

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris mengenai pengaruh pemahaman dan kesadaran Wajib Pajak dan pelaksanaan *self assessment system* terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

3.1.1. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak yang ada di Jakarta, yaitu tepatnya di Kantor Pelayanan Pajak yang ada di Jakarta Timur, yaitu KPP Pratama Jakarta Cakung Satu, yang berada di Jalan Pulo Buaran IV, Kawasan Industri Pulogadung.

2. Waktu Penelitian

Periode penelitian dilakukan sejak pertengahan bulan April 2011. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung Kantor Pelayanan pajak dan menyebarkan kuisisioner kepada Wajib Pajak orang pribadi yang ada di KPP tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini.

3. Batasan Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Jakarta, dengan batasan penelitian yaitu dengan pengambilan sampel Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang ada di Wilayah Jakarta Timur.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang dapat dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi dan dipengaruhi atau tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia,2010).

Berikut ini adalah indikator yang digunakan dalam mengukur kepatuhan Wajib Pajak (Siti Kurnia,2010) :

1. Wajib Pajak tepat waktu dalam menyampaikan SPT.
2. Wajib Pajak tidak mempunyai tunggakan pajak.
3. Wajib pajak tidak pernah dijatuhi hukuman di bidang perpajakan.
4. Wajib Pajak mengisi SPT dengan jujur, lengkap, dan benar
5. Wajib Pajak telah melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Pengukuran variabel menggunakan skala ordinal Likert lima point, dimana responden diberikan kebebasan untuk menentukan pendapat atau opini terhadap indikator-indikator yang ada pada kuisisioner tersebut. Skala digunakan dalam penyusunan kuisisioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut (Ghozali,2009) :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu atau Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

3.3.2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen disebut juga variabel prediktor (*predictor variable*) yang biasa dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Yaitu jika terdapat variabel independen, variabel dependen juga ada, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel independen, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pemahaman Wajib Pajak

Pemahaman pajak adalah pengetahuan yang didapatkan atau dimiliki oleh Wajib Pajak mengenai perpajakan yang bersifat umum dan mengenai dasar-dasar perpajakan baik itu yang didapatkan melalui proses belajar maupun informasi yang didapat dari pihak lain. Penelitian ini dilakukan dengan metode *survey* dengan cara menyebarkan kuisisioner ke KPP Pratama Jakarta Cakung Satu. Indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman Wajib Pajak adalah (Mardiasmo,2006) :

1. Wajib Pajak mengetahui bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada negara.
2. Wajib Pajak mengetahui bahwa pajak dipungut berdasarkan undang-undang.
3. Wajib Pajak mengetahui bahwa dalam membayar pajak, ia tidak mendapatkan imbalan secara langsung.

4. Wajib Pajak mengetahui bahwa pajak digunakan untuk pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat
5. Wajib Pajak mengetahui pajak merupakan iuran yang dapat dipaksakan.

b. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran perpajakan adalah suatu sikap terhadap makna dan fungsi pajak, berupa konstelasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak (Tarjo dan Tjiptohadi,2005). Penelitian ini dilakukan dengan metode *survey* dengan cara menyebarkan kuisisioner ke KPP Pratama Jakarta Cakung Satu. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesadaran Wajib Pajak adalah sebagai berikut (Agus Nugroho,2006) :

1. Wajib Pajak menyadari bahwa pajak adalah iuran untuk pembangunan
2. Wajib Pajak menyadari bahwa pajak adalah iuran untuk melaksanakan fungsi dan tugas pemerintah
3. Wajib Pajak menyadari bahwa pajak sebagai sumber dana pembiayaan pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah.
4. Wajib Pajak merasa yakin bahwa pajak yang dibayarkan digunakan untuk pembangunan.

c. *Self Assessment System*

Self assessment system adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang (Mardiasmo,2006,7). Penelitian ini dilakukan dengan metode *survey* dengan cara menyebarkan kuisisioner ke KPP Pratama Jakarta Cakung Satu. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah (Siti Kurnia,2010) :

1. Wajib Pajak mendaftarkan diri ke KPP untuk mendapatkan NPWP.
2. Wajib pajak menghitung sendiri pajaknya.
3. Wajib Pajak membayarkan sendiri pajaknya.
4. Wajib Pajak melaporkan sendiri pajaknya.
5. Wajib Pajak menetapkan sendiri jumlah pajak terutang.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data primer dalam kegiatan penelitian antara lain seperti yang didapatkan dari masyarakat secara langsung, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik melalui wawancara maupun kuisisioner.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari masyarakat yang didapatkan melalui penyebaran kuisisioner mengenai judul penelitian. Kuisisioner ini dibagikan kepada responden untuk mengukur pemahaman, kesadaran Wajib Pajak, dan pelaksanaan *self assessment system* terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis yang sudah disediakan kepada responden untuk dijawab oleh responden. Kuisisioner yang dibagikan kepada responden berisi pertanyaan yang mewakili setiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga akan didapatkan informasi mengenai pemahaman Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak, pelaksanaan *self assessment system* dan Kepatuhan Wajib Pajak.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu atau keseluruhan elemen (unsur, unit, individu) dari suatu himpunan dengan cirri-ciri tertentu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian besar Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.

2. Sampel

Menurut Wirawan (dalam Dean Vicky Wicaksana, 2007) sampel adalah bagian atau sebagian kecil dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian kecil Wajib Pajak efektif yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.

3.6. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Digunakan persamaan umum regresi linear berganda atas dua variabel bebas atas sebuah variabel tidak bebas. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan 3 variabel bebas yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Kepatuhan Wajib Pajak
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Perubahan Nilai
X1	: Pemahaman Wajib Pajak
X2	: Kesadaran Wajib Pajak
X3	: Pelaksanaan <i>Self Assessment System</i>
e	: Variabel Residual (tingkat kesalahan)

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali,2009). Menurut Singgih Santoso (dalam Dean Vicky Wicaksono, 2007) suatu angket dinyatakan *valid* (sah) jika pertanyaan atau pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2009).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2009). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali,2009) :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data dapat juga menggunakan uji kolomogorov-smirnov untuk mengetahui signifikansi data yang berdistribusi normal. Dengan pedoman pengambilan keputusan :

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas <0.05 , distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas >0.05 , distribusi adalah normal.

Maka untuk mendeteksi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : data residual berdistribusi normal

HA : data residual tidak berdistribusi normal

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka Ho ditolak, yang berarti data tersebut terdistribusi tidak normal.

- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali,2009).

3.6.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan

pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.1
Keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.3.4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2009) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) yang terdiri dari pemahaman dan kesadaran dan pelaksanaan *self assessment system* wajib pajak mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian dilaksanakan dengan pengujian dua arah sebagai berikut :

1. Membandingkan antara variabel t tabel dan t hitung
 - a. Bila $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Bila t hitung $> t$ tabel dan $-t$ hitung $< -t$ tabel, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan probabilitas

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada uji t , nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0.05 (α) maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak, jika lebih kecil dari 0.05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak

3.6.4.2. Uji F (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (kepatuhan Wajib Pajak).

Pengujian dilaksanakan sebagai berikut :

1. Membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung}

a. Bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak.

b. Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kepatuhan Wajib pajak.

2. Berdasarkan Probabilitas

Dalam skala probabilitas lima persen, jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α (0.05) maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel kepatuhan Wajib pajak, jika lebih kecil dari 0.05, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan pada skala sepuluh persen, jika lebih besar dari α (0.1) maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak, jika lebih kecil dari 0.1 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak.

3.6.5. Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali,2009).

Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.